

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) TAHUN ANGGARAN 2021 DIKAMPUNG LIKI KABUPATEN SARMI

¹Faisal Abubakar, ²Elvira M. Usulu, ³Liani Sari, ⁴Anwar Mochamad Roem,
⁵Suratini, ⁶Santrio Kamaludin

^{1,2} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Yapis Papua

^{3, 4} Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Yapis Papua

⁵ Program Studi Manajemen, Universitas Yapis Papua

⁶ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Yapis Papua

Korespondensi Faisal Abubakar: ichal.chelichal@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini berfokus pada Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dikampung Liki Kabupaten Sarmi. hal ini bertujuan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa dan solusinya dalam setiap tahapan. Penggunaan dana Desa dikelola melalui mekanisme pembangunan partisipatif dengan menempatkan masyarakat Desa sebagai subyek pembangunan. Karenanya, rencana penggunaan dana Desa wajib dibahas dan disepakati dalam musyawarah Desa, sesuai dengan Peraturan Bupati Sarmi Nomor 10 tahun 2019. Dalam pengelolaan alokasi dana desa terdapat 3 tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan. Masyarakat juga berpartisipasi aktif dalam pertanggungjawaban dan pelaporan pengelolaan dana desa melalui keantusiasan menghadiri rapat musyawarah desa. Kendala partisipasi masyarakat pada pengelolaan dana desa di Kampung Liki, Kabupaten Sarmi, ditemukan pada setiap tahapannya.

Keywords: *Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Dana Desa*

ABSTRACT

This study focuses on Community Participation in Village Fund Allocation Management (ADD) in Liki Village, Sarmi Regency. it aims to describe community participation in the management of village funds and the solutions at each stage. The use of Village funds is managed through a participatory development mechanism by placing the Village community as the subject of development. Therefore, the plan for the use of village funds must be discussed and agreed upon in village meetings, in accordance with Sarmi Regent Regulation Number 10 of 2019. In managing the allocation of village funds, there are 3 stages, namely, the planning stage, the implementation stage, and the utilization stage. The community also actively participates in the accountability and reporting of village fund management through enthusiasm in attending village deliberation meetings. Constraints to community participation in managing village funds in Liki Village, Sarmi Regency, were found at every stage.

Keywords: *Community Participation, Village Fund Management*

1. Pendahuluan

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 40/PMK.07/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No. 205/PMK.07/2019 Tentang Pengelolaan Dana Desa, pasal 1 Pemerintah Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat

setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam rencana kerja Pemerintah Desa. Prioritas penggunaan Dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk kegiatan dalam rangka menanggulangi dampak ekonomi atas pandemic Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), antara lain berupa:

- a. Kegiatan penanganan pandemic Corona Virus Disease 2019 (COVID-19);
- b. Jaring pengaman sosial di Desa. Penggunaan Dana Desa sebagaimana dimaksud berpedoman pada prioritas penggunaan Dana Desa yang ditetapkan oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan, dana Desa dapat digunakan untuk kegiatan penanganan pandemic Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan bantuan langsung tunai kepada penduduk miskin di Desa, perlu penyesuaian beberapa ketentuan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

Partisipasi masyarakat Kampung Liki Kabupaten Sarmi relatif bervariasi baik dari segi intensitasnya maupun dari segi bentuknya. Dari segi intensitasnya ada yang partisipasinya sangat rendah, dan ada pula yang sangat tinggi. Dan dari segi bentuknya ada yang partisipasinya dalam bentuk pemikiran/ide, dan ada pula yang partisipasinya dalam bentuk materi dan uang tunai.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Tempat dan Waktu.

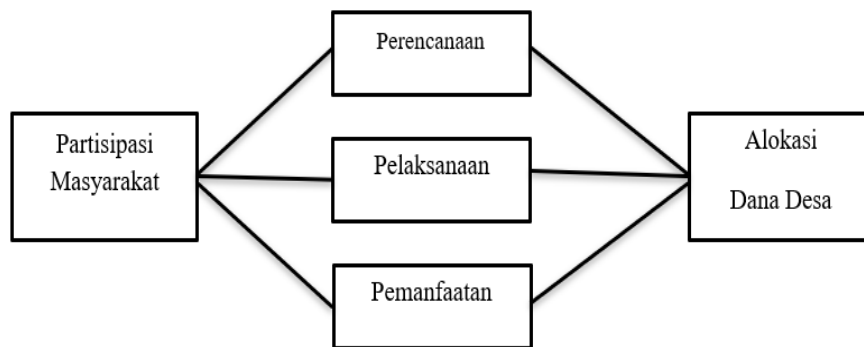
Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan di kampung Liki Kabupaten Sarmi pada Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022.

2.2. Khalayak Sasaran.

Khalayak sasaran Pengabdian Masyarakat ini adalah Masyarakat kampung Liki Kabupaten Sarmi.

2.3. Metode Pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan Observasi yang bertujuan untuk memberi kejelasan tentang sesuatu yang belum bisa ditentukan latar belakangnya. Sehingga akan diperoleh suatu gambaran yang bisa memperkuat argument dari sebelum observasi. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan mencatat data observasi, namun maksudnya di sini bukanlah sekedar mencatat, tapi dengan mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan suatu penilaian. Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dapat dilihat pada skema gambar berikut:



Gambar 1. Skema Kegiatan

2.4. Indikator Keberhasilan.

Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subyek pembangunan, maka semakin besar manfaat program dirasakan, berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran.

2.5. Metode Evaluasi.

Evaluasi dimulai dari tahapan perencanaan untuk kegiatan apa saja dana desa tersebut dianggarkan, kemudian pelaksanaan di lapangan sudah tepat sasaran dan tepat prosedur serta kemanfaatannya atau belum. Terakhir terkait dengan pelaporan penggunaan dana desa apakah sudah sesuai dan akuntabel atau belum.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Tahap perencanaan

Pada tahap awal atau tahap perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat

kampung liki dalam perencanaan program kerja dana desa ini. Dari tahap perencanaan ini didapatkan hasil dari data penelitian meliputi: masyarakat turut hadir dan hanya beberapa orang saja yang memberikan pendapat atau usulan dikantor Balai Desa untuk menentukan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan. Dalam musyawarah tersebut kepala desa yang menjadi pembicara awal pembukaan musyawarah atau rapat yang di laksanakan dan diikuti sekertaris kampung dan staf lainnya. Dalam musyawarah tersebut yang dibahas adalah jumlah dana Program Dana Desa, serta dilanjutkan dengan merencanakan pembangunan yang akan dibangun di setiap dusun dengan bertukar pendapat satu dengan yang lainnya. Hasil Musrembang Kampung Liki Tahun 2021 adalah:

1. Program Prioritas
 - a) Program Covid19
 - b) Program Stunting
 - c) Program BLT
2. Program Padat Desa
 - a) Rehap Pustu Liki
 - b) Rehap Dasar Gereja
 - c) Pengadaan Motor Jonson
 - d) Pembangunan Prasarana Kampung
- b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana masyarakat dengan senang hati ikut terlibat mengerjakan setiap proyek pembangunan yang diputuskan secara bersama-sama. Pada tahap ini masyarakat bisa menyumbang berupa uang, tenaga, material lainnya. Tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan merupakan tingkatan partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam melaksanakan setiap kegiatan pembangunan yang telah direncanakan yakni dari pelaksanaan pertemuan, pembentukan kelompok pelaksana, hingga proses eksekusi pembangunan yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan pembangunan desa melalui penggunaan dana desa diawali dengan sosialisasi pertemuan mengenai pembangunan desa, kemudian masyarakat menghadiri kegiatan perencanaan pembangunan dan dilanjutkan dengan penentuan kelompok sebagai eksekusi dalam pelaksanaan pembangunan. Tahap pelaksanaan yang melibatkan masyarakat ini bertujuan agar pembangunan desa tetap menggunakan swadaya masyarakat agar masyarakat tahu dan mengerti untuk apa penggunaan dana desa, serta diharapkan dapat menghasilkan output pembangunan desa yang baik dan sesuai dengan kebutuhan desa dan masyarakatnya. Selain itu pelibatan masyarakat pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong masyarakat untuk lebih memberikan perhatian

kepada kegiatan pembangunan yang ada di desa. Tetapi pada kenyataannya, masyarakat hanya menyumbang tenaga dan tidak menyumbang uang atau material karena sudah ada dananya. Dalam tahap pelaksanaan berupa partisipasi swadaya/tenaga dari masyarakat secara sukarela untuk gotong royong melaksanakan program kerja. Keterlibatan laki-laki diutamakan dalam sebuah kegiatan lapangan dan keterlibatan perempuan yaitu dibidang konsumsi.

c. Tahap pemanfaatan

Dalam tahap pemanfaatan, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pemberdayaan, maka semakin besar manfaat program dirasakan, berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran. Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang pengoperasian, serta memelihara proyek yang telah dibangun. Hasil akhir dari sebuah pembangunan yaitu diharapkan masyarakat dapat menerima hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri, sehingga pada akhirnya masyarakat akan menjaga dan memelihara serta memanfaatkan hasil pembangunan demi kelancaran dan kemajuan bersama. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari manfaat yang dapat diambil dari membangun, manfaat dapat juga dirasakan oleh masyarakat dari hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pemeliharaan dapat dilihat dari masyarakat yang mengatur maupun yang mengamankan setiap program yang sudah dijalankan, dalam hal ini masyarakat diberi kebebasan untuk mengatur setiap program yang sudah dijalankan, diantaranya memanfaatkan pembangunan yang sudah dilaksanakan dengan cara memafaatkannya sebaik mungkin dalam hal ini memang sudah sepatutnya masyarakat menggunakan pembangunan sebaik mungkin agar pembangunan tersebut dapat terjaga dan terpelihara. Dari hasil penelitian: kampung liki sudah membangun beberapa prasarana kampong, contohnya seperti pasar, paud, dan perbaikan pustu (puskesmas pembantu). Masyarakat memanfaatkan dan memelihara setiap prasarana sesuai dengan ketentuan yang ada.



4. Simpulan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari penadapat atau masukan dari beberapa masyarakat dan keterlambatan masyarakat untuk ikut hadir pada rapat atau musrembang yang di adakan oleh Aparat kampong, Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan juga cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang ikut menyumbang tenaga dan membantu berjalannya proyek hingga selesai. Namun masih ada beberapa program yang belum terlaksana akibat pandemi covid, Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan juga cukup baik karena pembangunan tersebut digunakan sesuai dengan ketentuan dan keputusan bersama.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S (1992). Prosedur Penelitian. Jakarta: Bina Aksara
- Dwiningrum, S.I.A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. (2010), Metodologi penelitian kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Slamet, Y. 1994. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Sumampouw, Monique. 2004. *Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif*. Jakarta: Pradya Paramita
- Sumaryadi, I.N. 2010. Sosiologi pemerintahan. Bogor:Ghalia Indonesia
- Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah: Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru*. Semarang: Clyapps Diponegoro University